

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**Peranan guru Tauhid Dalam Membina Keimanan Siswa Di Sekolah
Tsanawiah Patani (Selatan Thailand)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

**Mr. Abdulhakim Wateh
NPM. 182410384**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 18 Agustus 2022 Nomor : /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Kamis Tanggal 18 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : **Mr. Abdul Hakim Wateh**
2. NPM : 182410384
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Peranan Guru Tauhid Dalam membina Keimanan Siswa di Sekolah Tsanawiyah Patani (Selatan Thailand)
5. Waktu Ujian : 13.00 – 14.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 75,33 (B+)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I

Dosen Penguji :

1. Dr. Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I : Ketua
2. Musaddad Harahap, M.Pd.I : Anggota
3. Ary Antony Putra, S.Pd.I, MA : Anggota

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkimi, M.M., M.E. Sy
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN


Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Mr.abdulhakim Wateh
NPM : 182410384
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I
Judul Skripsi : Peranan Guru Tauhid Dalam Membina Keimanan Siswa di Sekolah Tsanawiya Patani (Selatan Thailand)


Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Ketua


Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1030107702

Penguji I


Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 1007118701

Penguji II


Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.
NIDN. 1010078305

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sv.
NIDN. 1025066901


YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Mr. Abdulhakim Wateh
Npm : 182410384
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I
Judul Skripsi : Peranan Guru Tauhid Dalam Membina Keimanan Siswa di Sekolah Tsanawiya Patani (Selatan Thailand)

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui
Pembimbing


Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1030107702

Turut Menyetujui

Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam

Dekan
Fakultas Agama Islam


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sv.
NIDN. 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Mr.Abdulhakim Watch

NPM : 182410384

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I

Judul Skripsi : Peranan Guru Tauhid Dalam Membina Keimanan Siswa di Sekolah Tsanawiya Patani (Selatan Thailand)

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Selasa, 07 Juni 2021	Firdaus, S.Pd.I.M., Pd.I	Konsultasi judul dan bab 1	
2.	Kamis, 24 September 2021	Firdaus, S.Pd.I.M., Pd.I	Perbaikan teori dari sebuah masalah yang akan di teliti	
3.	Selasa, 14 Februari 2022	Firdaus, S.Pd.I.M., Pd.I	Perbaikan sistem penulisan yang sesuai setandar penyusunan skripsi	
4.	Jum'at, 26 Maret 2022	Firdaus, S.Pd.I.M., Pd.I	Revisi BAB 1,2,3	
5.	Selasa, 30 Juni 2022	Firdaus, S.Pd.I.M., Pd.I	Perbaikan bab 4 tentang pengolahan data	
6.	Senin, 18 Juli 2022	Firdaus, S.Pd.I.M., Pd.I	Perbaikan mengenai olahan data yang di peroleh saat penetian di lapangan	
7.	Selasa, 26 Juli 2022	Firdaus, S.Pd.I.M., Pd.I	Perbaikan dan penanda tangan ACC skripsi	

Pekanbaru, 19 Agustus 2022

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sv.

NIDN: 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّونِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2324 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Mr. Abdulhakim Wateh
NPM	182410384
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Peranan Guru Tauhid Dalam Membina Keimanan Siswa di Sekolah Tsanawiah Patani (Selatan Thailand).

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 9 Agustus 2022

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NPK : 12 08 02 488

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mr. Abdulhakim Wateh

NPM : 182410384

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peranan Guru Tauhid Dalam Membina Keimanan Siswa Di Sekolah Tsanawah Patani (Selatan thailand)

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 28 Juni 2022



Mr. Abdulhakim Wateh
NPM.182410384

KATA PENGANTAR



Syukur Allhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rahmat dan karunia-nya sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peranan guru tauhid dalam membina keimanan siswa di sekolah Tsanawiah Patani (Selatan Thailand)”**. Sebagai karya tulis ilmiah guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Agama Islam. sholawat serta salam penulis hadiahkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW. Rasul yang menjadi panutan umat sepanjang zaman, yang menyampaikan suatu kebenaran tanpa merasa getar dan takut, yang rela mengorbankan dirinya untuk kepentingan umatnya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga pada semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu H.M.syafi'i dan ibunda Hj.Sitibidah yang tiada hentinya berjuang untuk penulis, mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat yang luar biasa hingga penulis bisa terus yakin dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., selaku Rektor Universitas Islam Riau, beserta seluruh Wakil Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, MM., ME.,Sy., selaku Dekan Fakultas Agama Islam, beserta seluruh Wakil Dekan FAI UIR.
4. Bapak Dr. Firdaus, S.PdI., m.PdI sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran untuk membimbing, mengarahkan, memberikan saran, serta memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S. Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik FAI Universitas Islam Riau.
6. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau atas dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis dan telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Keluarga besar yakni abang & adik-adikku serta sanak saudara. Terima kasih untuk do'a dan motivasi yang selama ini kalian berikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan Hamdee Charong, M.Hasafee, Hakim Maha'Ameen Buesa dan Risky Mahendra serta yang telah memberikan masukan, dukungan, yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini. Dan juga teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan, dukungan, do'a dan masukan yang telah diberikan.

11. Kepala Sekolah serta Guru Bandonwitaya Foundation School yang telah berpartisipasi dengan penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih penulis sampaikan, semoga Allah Subhanallahu wa Ta'ala membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 21 Juni 2022

Penulis

Mr.Abdulhakim Wateh

182410384

DAFTAR ISI

KATA

PENGANTAR.....i

DAFTAR

ISI.....iv

DAFTAR

TABEL.....vi

DAFTAR

LAMPIRAN.....vii

ABSTRAK.....viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Pembatasan Masalah.....4

C. Perumusan Masalah.....5

D. Tujuan Penelitian.....5

E. Manfaat Penelitian.....5

F. Sistematika Penulisan.....6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peran Guru.....7

B. Pengertian guru.....9

C. Membina.....14

D. Pengertian keimanan.....15

E. Pengertian siswa	18
F. Penelitian Releven	23
G. Konsep operasional	23
H. Kerangka konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
D. Informan Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan data.....	28
F. Teknik pengelolaan data dan analisis data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Peranan Guru Tauhid Dalam Membina Keimanan Siswa di Tsanawiyah Patani (Selatan Thailand).....	40
C. Hasil Penelitian.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran dan Rekomendasi.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Konsep Operasional Peran Guru Tauhid dalam Membina Keimanan Siswa Di Sekolah Tsanawiah Patani (Selatan Thailand).....	23
Tabel 02: waktu dan kegiatan penelitian	27
Tabel 03 : Keadaan guru dan Pegawai Bandonwitaya Foundation School	36
Tabel 04 : Jumlah dan Jenis Kelamin Siswa di Bandonwitnya Foundation School (Sekolah Umum) Patani (Selatan Thailand).....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Surat Keputusan Dekan

Lampiran 02 : Surat Prariset Penelitian

Lampiran 03 : Surat Riset Penelitian

Lampiran 04 : Surat Balasan Penelitian Bandonwitaya Foundation School

Lampiran 05 : Dokumentasi





CENTER FOR LANGUAGES AND ACADEMIC DEVELOPMENT

مركز اللغات والتطوير الأكاديمي

FAKULTAS AGAMA ISLAM - UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No.113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284, Email : celaduir@gmail.com

**SURAT BUKTI
PENERJEMAHAN ABSTRAK BAHASA ARAB-INGGRIS**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
IDENTITAS MAHASISWA/I

1. Nama : MR. ABDULHAKIM WATEH
2. NPM : 182410384
3. Fakultas/Jurusan : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
4. Judul Skripsi : *Peranan guru tawhid dalam membina keimanan siswa di sekolah tsanawiyah patani (selatan thailand)*
5. Pembimbing I : Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I
6. Pembimbing II : -

Dengan ini, lembaga CELAD FAI-UIR menyatakan bahwa mahasiswa/i dengan data yang tertera di atas, telah benar-benar melakukan penerjemahan Abstrak Skripsi miliknya di lembaga CELAD FAI-UIR, dengan nomor registrasi: CELAD/452/A-1/2022.

Pekanbaru, 23/08/2022
Ketua CELAD FAI-UIR,



Alfira, Lc., M.Pd
NIDN : 1013078302

ABSTRAK

Peranan Guru Tauhid Dalam Membina Keimanan Siswa Di Sekolah Tsanawiyah Patani (Selatan Thailand)

MR.ABDULHAKIM WATEH
182410384

Peranan guru adalah ganda yakni sebagai pengajar dan pendidik. perilaku Islami yaitu perilaku yang dimiliki oleh guru seperti keteladanan akan mampu mengembangkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana peranan Guru dalam Membina Keimanan Siswa di Sekolah Tsanawiyah Patani (Selatan Thailand). Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Guru Tauhid Dalam Membina Keimanan Siswa di Sekolah Tsanawiyah Patani (Selatan Thailand). Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Tauhid berperan dalam membina keimanan siswa. Peranan guru sebagai pendidik dalam meningkatkan keimanan siswa di Sekolah Tsanawiyah Patani (Selatan Thailand) yaitu dengan selalu membimbing dan membina siswa untuk senantiasa meningkatkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan dalam beribadah seperti sholat berjamaah, memberikan ceramah (kultum), pembinaan akhlak, program bahasa, mengarahkan siswa menjadi lebih baik lagi. Adapun peran yang dilakukan guru tauhid dalam membina keimanan siswa yaitu sebagai fasilitator, motivator, pemicu, organisator, dan inspirator, serta sebagai contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Peranan Guru, Membina Keimanan

ABSTRACT

THE ROLE OF TAUHID TEACHERS IN FOSTERING STUDENTS' FAITH AT THE TSANAWIYAH SCHOOL IN PATANI (SOUTHERN THAILAND)

MR. ABDULHAKIM WATEH
182410384

A teacher has double roles, namely as a teacher and an educator. Islamic behaviors should be possessed by every teacher as a role model that can support the teacher's performance in the learning process. The problem formulation of the study is how the role of teachers in fostering students' faith at the Tsanawiyah School in Patani (Southern Thailand). The aim of the study is to investigate the role of Tauhid teachers in fostering students' Faith at the Tsanawiyah School in Patani (Southern Thailand). The type of the study is field research with a qualitative approach. The data collection techniques of the study are observation, interviews and documentation. The results of the study show that the Tauhid teachers have roles in fostering students' faith. The role of the teachers as educators in fostering the students' faith at the Tsanawiyah School in Patani (Southern Thailand) is by always guiding and encouraging students to increase their faith in daily life through habituation in worship such as congregational prayers, religious lectures (sermon), moral development, language programs, and giving directions to be better. The roles of the Tauhid teachers in fostering students' faith are as facilitators, motivators, initiators, organizers, and inspirators, as well as role models for students so that the students will have good feedback in everyday life.

Keywords: *Teachers' Role, Fostering Faith*

الملخص

دور معلمي التوحيد في تعزيز إيمان التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية فطاني (جنوب

تايلاند)

السيد عبد الحكيم واتييه

182410384

دور المعلم مزدوج، أي كمعلم ومربي. السلوك الإسلامي أي السلوك الذي يمتلكه المعلمون مثل السلوك النموذجي سيكونون قادرين على تطور أداء المعلم في عملية التعلم. بناءً على المشكلات المذكورة أعلاه، فإن صياغة المشكلة هي كيفية دور معلمي التوحيد في تعزيز إيمان التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية فطاني (جنوب تايلاند). بينما كان الغرض من هذا البحث هو تحديد دور معلمي التوحيد في تعزيز إيمان التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية فطاني (جنوب تايلاند). تم إعداد هذا البحث بناءً على بيانات ميدانية باستخدام البحث النوعي. تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشير نتائج هذا البحث إلى أن معلم التوحيد يلعب دورًا في تنشئة التلاميذ على العقيدة. يتمثل دور المعلم كمعلم في تعزيز إيمان التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية فطاني (جنوب تايلاند) في توجيه التلاميذ ورعايتهم دائمًا لتعزيز الإيمان دائمًا بالحياة اليومية من خلال التعود على العبادة مثل صلاة الجماعة وإلقاء المحاضرات (عبادة)، تنمية أخلاقية، برامج اللغة، توجيه التلاميذ ليكونوا أفضل. إن الدور الذي يلعبه معلم التوحيد في تعزيز إيمان التلاميذ هو دور الميسر، والمحفز، والمشجع، والمنظم، والإلهام، وكذلك كمثال جيد للتلاميذ بحيث يقدم التلاميذ ملاحظات جيدة في الحياة اليومية.

الكلمات المفتاحية: دور المعلم، تعزيز الإيمان

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam setiap kehidupan manusia yang tidak bisa ditinggalkan dan setiap manusia berhak dan wajib mendapatkan pendidikan. Secara umum pendidikan ialah memanusiakan manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan dimana lebih tepatnya disebut dengan pengaruh globalisasi yang membawa dampak tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat diri seseorang, dampak tersebut berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putar

Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama,

maka pendidikan Islam adalah pendidik individu dan pendidik masyarakat. Semua orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdid pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

hidup sehari-hari, dan sebaagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa (Hasbullah, 2012:2).

Allah berfirman dalam surat An-nisa ayat 9 yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Departemen Agama, 1995 : 116).

Dengan demikian orang tua yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dasar kepada anak, dengan berbagai ilmu agama dan teladan yang baik dari orang tua agar anak memiliki akhlak yang mulia dan taat untuk menjalankan agama Allah STW.

Namun menurut Hasbullah (2008:88) karena keterbatasan orang tua dalam mendidik anak maka sebagian tanggung jawab pendidikan dilimpahkan kepada orang tua yaitu melalui sekolah. Di sekolah anak mendapatkan pendidikan dari seorang guru, guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua (Zakiah Daradjat 2008 : 39). Sebagai orang tua kedua, guru juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk akhlak anak, menurut Al-Ghazali metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan kemudian nasehat dan ajaran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian dalam sistem pengajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntutan sistem tersebut. Dalam pengajaran atas proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus actor. Artinya pada gurulah tugas dan tanggung jawab.

Tanggung jawab pendidik diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu di lakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat di lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat (1984:34).

Dari pembahasan di atas dapat penulis simpulkan tentang bertanggung jawab guru dalam mendidik anaknya untuk membina iman seorang anak. Menurut (Rois

mahfud : 12) Iman secara umum dipahami sebagai suatu keyakinan yang membenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunnah nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan pengamatan awal (Studi Pendahuluan), penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. siswa tidak memahami tentang keimanan
2. Siswa tidak berubah tngkahlakunya

Sejauh mana peranan seorang guru tauhid dalam membina keimanan siswa di sekolah tsanawiah Patani (Selatan Thailand), hal inilah yang menjadikan pertanyaan mendasarkan penelitian.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dendan judul **“Peranan guru Tauhid Dalam Membina Keimanan Siswa Di Sekolah Tsanawiah Patani (Selatan Thailand)”**

B. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia, maka dalam penulisan ini membatasi masalah yang di teliti pada peranan guru tauhid dalam membina keimanan siswa di sekolah Tsanawiah Patani (Selatan Thailand)

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja yang menjadi factor-faktor yang mempengaruhi peranan guru tauhid dalam membina keimanan siswa di sekolah Tsanawiah Patani (Selatan Thailand)
2. Bagaimana peranan guru tauhid dalam membina keimanan siswa di sekolah Tsanawiah Patani (Selatan Thailand)

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagai mana peranan guru tauhid dalam membina keimanan siswa di sekolah Tsanawiah Patani (Selatan Thailand).

E. Manfaat Peneltian

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, terdapat manfaai, baik secara teoritis maupun secara praktik.

1. Secara teoritis, Secara teoritis Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan secara teoritis untuk memperkayakan khazanah keilmuan dan sebanyak tolak ukuran bagi setiap guru dalam menjalankan perannya dalam proses pembelajaran,
2. Secara praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk meningkatkan perannya sebagai pembentuk akhlak do sekolah

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulis ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari : latar belakang masalah, Pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulis.

BAB II : landasan teoritis

Bagian ini terdiri atas : Pengertian peranan guru, pengertian pembinaan, pengertian keimanan, pengertian siswa, penelitian yang relevan, konsep operasional dan kerangka konseptual.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini terdiri atas : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian Dan Pembahasan

bagian ini terdiri atas : gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data

BAB V : PENUTUP

Bagian ini terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.

DATAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata peran, berarti suatu yang menjadi bagian atau memegang suatu tugas, kemudian mendapat akhiran, menjadi peranan yang diartikan suatu bagian atau memegang pimpinan utama (Wjs, Purwadarminta, 1982:735)

Dalam kamus baru Bahasa Indonesia peranan adalah sesuatu tugas untuk melakukan kewajiban yang berperan sebagai tenaga pengajar dalam sekolah (Yulius, Suryadi, Suma Adjaja 1984:179)

Pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal di atas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normative. Sebagai peran normative dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hokum mempunyai arti penegakan hokum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh (Soerjono Soekanto, 1987:22).

Sedangkan peranan yang ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya dinas perhubungan sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi

dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayom bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Sedangkan Menurut Soerjono peranan merupakan aspek dinamis yaitu seorang yang melakukan hak-hak dan kewajibannya, suatu peranan mencukup :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial (Soerjono Soekanto, 2017:217).

Peranan adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk

hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi di antara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran (Abdul Mujib dkk, 2006:174).

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal di atas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan di atas dinas perhubungan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang dinas perhubungan.

2. Pengertian guru

Kata guru dalam bahasa Arab, dijumpai kata *Ustadz*, *mu-ddaris*, *mu'alum*, *mu'dib*. Kata *ustadz* berarti *teacher* (guru). *Professor* (gelar akademik), jenjang di bidang intelektual, pelatih, penulis. kata *Mudarris* berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih) dan *lecturer* (dosen). Dalam bahasa Indonesia, guru berasal dari untaian kata *orang yang di gugu dan ditiru*. Guru dalam bahasa Indonesia disebut juga mendidik. Para ahli mendefinisikan kata guru atau pendidik sebagai berikut:

Ramayulis berpendapat bahwa guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membina peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.

Zahara Idris dan Lisma Jamal, mengatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat (mampu berdiri sendiri) memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial.

Ahmad tafsir, mendefinisikan, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.

Pendidik dalam perspektif Islam adalah: Orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga Ia menunaikan tugas-tugas memanusiakannya (baik sebagai Khalifatullah fi al-ardh maupun sebagai Abdullah) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbata-bata pada orang-orang yang bertugas di sekolah, Tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak Mulai sejak dalam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia (Ramayulis,2021:1-6).

Guru adalah Mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya kelembah kenistaan. Karena kemuliaan guru, berbagai gelar pun di sandalnya. Guru adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa jasa, pahlawan

ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, makhluk serba bisa, atau dengan julukan yang lain seperti interpreter, artis, kawan, warga Negara yang baik, pembangunan manusia, membawa kultur, pioneer, reformer dan terpercaya, soko guru, bhatar Guru, ki ajar, sang guru sang ajar, ki guru tuan guru, dan sebagainya. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya (Syaiful Bahril djamarah,2010:31).

Jadi, guru adalah orang dewasa yang memiliki tugas untuk membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi siswa dan untuk membentuk akhlak siswa sebagai khalifah di muka bumi dengan menghayati perintah agama dan mampu mengamalkannya. Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat dan kawan-kawan (1992:41) tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:

- a. Taqwa kepada Allah SWT. Guru. Sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika diri sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab Ia adalah teladan bagi anak didiknya.
- b. Berilmu. Ijazah bukan semata-mata carik kertas, tetapi sesuatu bukti, bahwa pemikirannya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk satu jabatan.

- c. Sehat jasmani. Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru.
- d. Berkelakuan baik. Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru (Syaiful Bahril Djamarah, 2010:31)

Jadi, menurut penulis syarat yang harus dimiliki oleh pendidik adalah memiliki ilmu pengetahuan tentang mendidik, mampu mengajarkan, membimbing, memotivasi dan seorang pendidik harus memiliki teladan dan akhlak yang baik dalam mendidik siswa. Sebagai orang memegang tanggung jawab sebagai pendidik guru memiliki tugas dalam mendidik anak, yaitu:

- 1) Tugas Educational pendidik memiliki tugas memberi bimbingan yang lebih banyak diarahkan pada membentuknya "kepribadian" siswa, sehingga siswa menjadi manusia yang memiliki sopan santun, memiliki kesusilaan, menghargai pendapat orang lain, memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama, dan rasa social yang tinggi.
- 2) Tugas Instuctional (pengajaran)

Kewajiban guru dititik beratkan pada perkembangan kecerdasan dan daya intelektual siswa, dengan tekanan perkembangan pada kemampuan kognitif, kemampuan efektif, dan kemampuan psikomotorik, sehingga anak dapat menjadi manusia yang cerdas dan terampil.

- 3) Tugas managerial (pelaksanaan)

Guru mengelola kehidupan lembaganya yaitu sesuatu yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, metode dan pelaksanaan dalam mengajar (Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2013 :241-243)

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian. Dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Zakiah Darajat (1980) mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak(ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat. Menurut Meikeljohn, tidak seorangpun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati (Muliah) kecuali dia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami semua anak didik dan kata-katanya. Guru yang dapat memahami tentang kesulitan anak didik dan didik dalam hal belajar dan kesulitan lainnya di luar masalah belajar, yang bisa menghambat aktivitas belajar anak didik, malah guru tersebut akan disanangi anak didiknya (Saiful Bahril djamarah :40-41).

3. Membina

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008), membina adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna dan sebagainya).

Kesadaran membina dan tanggung jawab mendidik siswa dengan secara terus menerus perlu dikembangkan pada setiap guru, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat di gunakan siswa untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah, bila hal ini bisa di lakukan oleh setiap guru, maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat. Untuk dapat berbuat demikian, tentu saja guru perlu meningkatkan ilmu dan keterampilan sebagai pendidik pertama dan utama bagi siswa. Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas diri guru antara lain dengan belajar seumur hidup, sebagai mana yang telah diajar oleh nabi Muhammad SAW yaitu belajar seumur hidup dan menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat tanpa kecuali. Agama Islam selalu mengingatkan pemeluknya agar generasi-generasi berikutnya memiliki kualitas yang lebih baik dari generasi yang sebelumnya (Faud Ihsan, 2005: 64-65).

Namun dengan demikian yang memberikan arahan dan bimbingan itu adalah mempunyai perilaku ataupun nilai Islam yang kuat sebagaimana yang dikatakan imam Ali bin abi Thalib “Bila ingin memperbaiki orang lain (anak mu), perbaikilah diri anda terlebih dahulu”. Adalah kesia-siaan ketika anda mencoba

memperbaiki orang lain sementara diri anda sendiri masih melakukan penyelewengan.

Pembinaan pendidikan yang dilakukan kepada anak dalam lingkungan keluarga akan membentuk sikap, tingkah laku, cara merasa dan mereaksi anak terhadap lingkungannya. Pendidikan keluarga adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, tetapi tidak berrencana, dan tidak sistematis di luar lingkungan keluarga (Faud Ihsan, 2005: 77).

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten dalam melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Djudju Sudjana, 2011:9),

4. Pengertian keimanan

Pendidikan keimanan adalah bahagian integral dari pendidikan Islam, baik dilihat dari konsep tujuan maupun aspek-aspek pembinaan dalam Pendidikan Islam. Berarti orientasi pendidikan Islam diarahkan untuk membina pribadi muslim seutuhnya sesuai dengan cita-cita Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. (Ahmad D. Marimba, 1985: 23)

Secara Khusus segi ketuhanan atau keimanan dalam pendidikan Islam merupakan hal penting dan mendalam pengaruhnya dalam pendidikan Islam,

karen tujuan yang pertama dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman kepada Allah. (Yusuf Al-Qardhawi, 1989:17).

Pemikiran tersebut tentunya bukan tanpa alasan, sebab akidah atau keimanan adalah bidang kajian yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain. Kepercayaan itu hendaklah bulat dan penuh, tidak bercampur dengan syak dan keraguan atau kesamaran. (Syech Mahmud Syaltout,14)

Betapa tidak, proses penyiaran risalah Islam yang dilakukan Rasulullah saw. juga diawali dari penanaman akidah untuk mensucikan kepercayaan umat dari syirik, khurafat dan tahyul yang bertentangan dengan akidah Islam. Pembentukan manusia beriman kepada Allah menuntut adanya pendidikan keimanan sejak dini kepada anak, sebagai upaya penanaman nilai-nilai keimanan di dalam dirinya sehingga fitrah untuk beriman tersebut berkembang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Iman menurut Islam bukanlah hanya kata-kata yang diucapkan atau semboyan yang dipertahankan, tetapi adalah hakekat yang meresap dalam akal, menggugah perasaan dan menggerakkan keimanan dan apa yang diyakini dalam hati untuk dibuktikan kebenarannya dengan amal perbuatan. Pendidikan keimanan dalam Islam diorientasikan kepada pembentukan pribadi muslim yang konsisten dalam mengesakan Allah, menerima syariat Islam yang dibawa Rasul, rela berjihad untuk menegakkan kebenaran agama meskipun harus mengorbankan jiwa dan hartanya dalam perjalanan hidupnya. Pembentukan kepribadian muslim memang merupakan cita-cita pendidikan Islam, tak terkecuali aspek pendidikan keimanan. Kepribadian merupakan organisasi

dinamis dalam diri setiap individu yang terdiri dari sistem-sistem psiko-pisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu tersebut terhadap lingkungannya. (Sarlito Wirawan Sarwono, 1999:79).

Kepribadian yang terdiri dari unsur-unsur spiritual, intelektual, moral dan emosional inilah yang dibentuk dengan nilai-nilai iman sebagaimana dalam ajaran Islam melalui pendidikan keimanan. Kepribadian muslim yang diinginkan dengan penanaman nilai-nilai keimanan kepada anak yaitu suatu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Suatu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam yang muncul setiap saat sewaktu mereka berpikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan individu dan masyarakat. Kehidupan pribadi muslim adalah kehidupan seorang muslim yang mengidentifikasi diri kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt. dengan dimanifestasikan di dalam keyakinan yang terdapat di dalam perkataan beserta perbuatan yang terdapat di dalam rukun Islam. Kehidupan seperti inilah sebagai derajat muttaqin dan muhsinin. (Zaini Muchtarom, ed, 1997:89)

5. Pengertian siswa

Pengertian Siswa, Murid atau Peserta adalah orang (anak yang sedang berguru) belajar, atau bersekolah Prof. Dr. Shafique Ali Khan memberikan pengertian masing-masing sebagai berikut: "Siswa, orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan

selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moralpelaku belajar"

Istilah siswa beberapa di antara kita masih menyebutnya sebagai anak didik, peserta didik, pelajar, dan murid. Sebutan murid ini mendapat pengaruh dari ajaran Islam, seperti hanya dalam pandangan tasawuf murid merupakan individu yang sedang belajar, menyucikan diri adanya kepatuhan seorang murid kepada gurunya. Sebutan anak didik mengandung guru menyayangi murid seperti anak sendiri dianggap sebagai salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Begitu pun dengan istilah peserta didik yang sering disebut-sebut sebagai istilah yang paling mutakhir, istilah ini menekankan pentingnya murid berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan hal ini menjadikannya kunci keberhasilan pendidikan. Dan kalau di presentasi perbedaan maka murid, anak didik dan peserta didik dalam proses pembelajaran kira-kira seperti ini pada hubungannya guru murid kegiatan 100% terpusat pada guru dan murid 0%, dalam hubungannya guru-anak didik mungkin guru 25% dan anak didik 75%, sedangkan hubungan guru peserta didik adalah 50% guru 50% peserta didik. Betapa pun besarnya perbedaan maka di antara ketiga istilah ini merupakan suatu langkah atau upaya dalam memberikan perubahan pada peran belajar dalam proses pembelajaran (Manpan Drajat, Ridwan Effendi, 2014:127).

Siswa dalam Pendidikan agama islam adalah yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, sosial, psikologi, dan religia dalam mengurangi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Siswa bukan hanya orang-orang yang belum dewasa dari segi usia, melainkan orang-orang juga dari usia sudah dewasa, namun dari segi mental, wawasan, pengalaman, keterampilan dan sebagai masih memerlukan bimbingan.

Adapun siswa dalam Pendidikan islam secara etomologi siswa adalah kosa kata tilmidz yang berarti murid lelaki atau tilmidzah yang berarti murid perempuan istilah ini di gunakan untuk menunjukan peserta didik yang berada pada tingkat madrasah awaliah atau sekolah permulaan Taman Kanak-Kanak dan yang sejenisnya (Abuddin Nata, 2010:173).

Adapun secara terminology siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses ngajar mengajar. Siswa adalah pihak yang merahaih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. (Sardiman, 2012:111)

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan Anak didik bukan binatang, tetapi ia adalah manusia yang mempunyai akal. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semun gerak kegiatan pendid ikan dan

pengajaran Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, anak didik adalah "kunci" yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

Dalam perspektif pedagogis, anak didik adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam arti ini anak didik disebut sejenis makhluk "homo educandum". Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada anak didik. Anak didik sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru. Potensi anak didik yang bersifat laten perlu diaktualisasikan agar anak didik tidak lagi dikatakan sebagai "animal educable", sejenis binatang yang memungkinkan untuk dididik, tetapi ia harus dianggap sebagai manusia secara mutlak, sebab anak didik memang manusia.

Ia adalah sejenis makhluk manusia yang terlahir dari rahim seorang ibu. Anak didik adalah manusia yang memiliki potensi akal untuk dijadikan kekuatan agar menjadi manusia susila yang cakap. Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri anak didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi anak didik sebagai daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Bila anak didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didiklah sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif Sebagai makhluk

manusia, anak didik memiliki karakteristik. Menurut Sutari Iman Barnadib. Suwarno, dan Siti Mechaty, anak didik memiliki karak-teristik tertentu, yakni:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru); atau
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik;
- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, kemam berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:40)

Murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping factor guru, tujuan, dan metode pengajaran Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Pada dasarnya "la" adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar Tanpa adanya murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran Sebabnya ialah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang membutuhkan bimbingan Tanpa adanya murid, guru tak akan mungkin mengajar. Sehingga murid adalah komponen yang

terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar ini (Oemar Hamalik, 2014:99)

Dalam pengelolaan belajar mengajar, guru dan murid memegang peranan penting. Murid atau anak adalah pribadi yang "unik" yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang ini anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain Fungsi murid dalam interaksi belajar mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek, karena murid menentukan hasil belajar dan sebagai objek, karena murid yang menerima belajaran dari guru (Zakiah Darajat, 2014:268).

B. Penelitian Releven

Pertama, Putri Nurkesi, Mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1441 H/2019 M, dengan judul skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa (imtaq) Siswa SMP Negeri 8 Metro kec. Metro Utara. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa: Upaya guru PAI dalam meningkatkan iman dan taqwa siswa, guru PAI memberikan bimbingan Yaitu: 1. Meyakinkan siswanya terhadap hal-hal sesuai kebutuhan dengan menggunakan metode nasihat. 2. Memberi bimbingan dengan mendorong siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, hadiah serta perhatian. 3. Mendorong siswa memahami dan mengamalkan Iman dengan aktualisasi serta

pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan perhatian

C. Konsep operasional

Untuk memperdalam nilai-nilai keimanan pada diri anak terdapat beberapa point indicator sebagai berikut :

Tabel 1: Konsep Operasional Peran Guru Tauhid dalam Membina Keimanan Siswa Di Sekolah Tsanawiah Patani (Selatan Thailand)

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Peran Guru Tauhid dalam Membina Keimanan Siswa	1. Sebagai fasilitator 2. Sebagai motivator 3. Sebagai pemicu 4. Sebagai organisator 5. Sebagai inspirator	1. Guru tauhid mampu menyajikan fasilitator untuk siswa dalam proses pembelajaran dan membina keimanan siswa. 2. Guru tauhid mampu memberikan motivator kepada peserta didik untuk terus menjadi insan yang lebih baik dalam belajar maupun dalam membina keimanan. 3. Guru tauhid mampu memberikan dorongan, rangsangan, menyemangati dan memicu peserta didik

			<p>dalam pembelajaran maupun dalam keimanan.</p> <p>4. Guru tauhid mampu mengorganisir kegiatan siswa , sehingga dapat membantu siswa dalam memperbaiki cara belajar agar dapat meningkatkan keimanan.</p> <p>5. Guru tauhid mampu memberikan inspirasi teladan dan menjadi contoh yang baik kepada peserta didik dalam segi pembelajaran maupun dalam keimanan.</p>
--	--	--	--

(Syaik Adnan Ath-Tarsyah: 209-210).

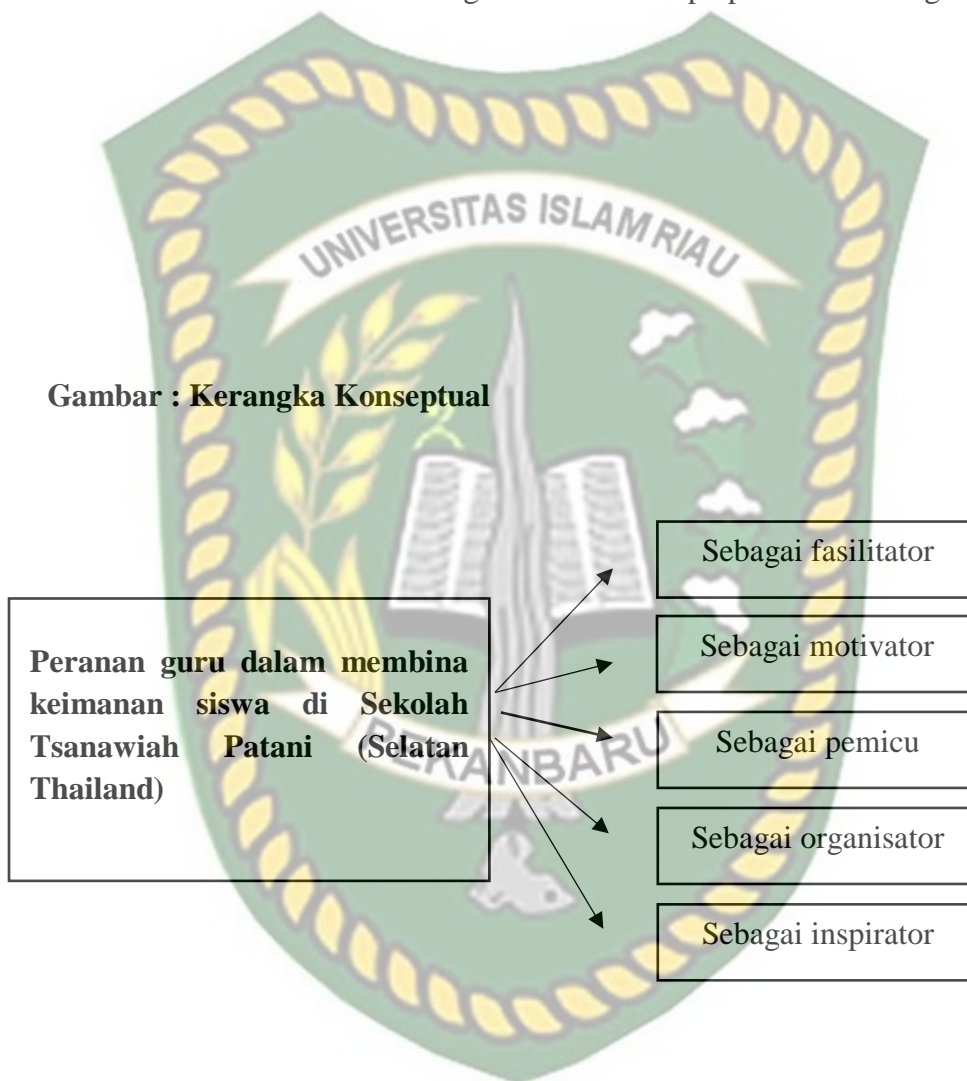
D. kerangka konseptual

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggali tentang Peran guru tauhid dalam keimanan siswa di Sekolah Tsanawiah Patani (Selatan Thailand). Model kerangka konseptual ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pembentukan keimanan siswa dapat ditingkatkan melalui peran Guru tauhid.

Kerangka konseptual yang dikembangkan pada penelitian ini sesungguhnya mencoba untuk menjawab pertanyaan penting yaitu apa saja peran guru keimanan

siswa di Sekolah Tsanawiah Patani (Selatan Thailand). Maka dapat digambarkan seperti dibawah ini.

Bedasarkan teori di atas maka digambarkan konsep operasional sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan di bab sebelumnya, maka jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga disebut metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena ata hasil penelitian lebih bersifat interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengkontruksi fenomena (Sugiyono, 2019: 24-25).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di Sekolah Tsanawials Patani (Selatan Thailand) Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Mei 2022, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel sabagai berikut :

Tabel 2 : waktu dan kegiatan penelitian

NO	Uraian	Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapa penelitian	X	X										
2.	Pengumpul data			X	X	X							

3.	Pengelolaan data						X	X	X				
4.	Analisis data									X	X	X	X
5.	Penulisan laporan									X	X	X	X

C. Subjek dan objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini guru tauhid di sekolah Tsanawiah Patani (Selatan Thailand). Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Peran Guru tauhid dalam membina keimanan siswa.

D. Informan Penelitian

1. Key Informan Dan Informan Pendukung

Mengingat jumlah informan ini kecil yaitu berjumlah 2 orang guru yang bernama ustad Arfan Mapa dan ustad Halim Lohyapha, maka penulis menetapkan key informan dalam penelitian ini yaitu guru tauhid di sekolah Tsanawiah Patani (Selatan Thailand) atau yang tercantum diatas sebagai informan utama. Kemudian dilengkapi dengan informan pendukung yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, dan TU.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nasution dalam (sugiyono, 2019: 408) yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrument utama, sebabnya adalah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan

semuanya dalam ketidakpastian. Dalam ketidakpastian ini hanya peneltilah yang dapat mencapainya.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrument penelitian ini menggunakan panduan wawancara, observasi dan panduan dokumentasi.

1. Observasi Yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung sebagai studi pendahuluan. keimanan siswa di Sekolah Tsanawiah Patani (Selatan Thailand).
2. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
3. Dokumentasi Menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan Dokumen ini dilakukan untuk memperoleh data sejarah di sekolah Tsanawiyah Pattani (Selatan Thailand)

F. Teknik pengelolaan data dan analisis data

Kunci utama penelitian adalah data, dengan datalah kita bisa menganalisis dan menarik kesimpulan yang terkait dengan tujuan penelitian. Selain data yang diperoleh harus valid, akurat dan reliable data pun harus direkam dengan cara yang

tepat, sebab data yang memenuhi syarat tetapi direkam dengan cara yang salah akan berampak pada tidak tercapainya tujuan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Morrison 2019:19-21) proses analisis data kualitatif berlangsung dalam tiga tahap yaitu: reduksi data (data reduction), tampilan data (data display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion and verification)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis atau transkripsi. Dengan demikian reduksi data mencakup kegiatan selecting, focusing, dan simplifying terhadap data, misalnya keterangan yang rumit, berbelit-belit, panjang atau bertele-tele; merumuskan gambaran umum secara ringkas terhadap fenomena yang diteliti. Data tidak berbicara sendiri akan tetapi penelitalah yang berbicara mewakili data.

d. *Data Display* (Penyajian Data)

Penampilan data adalah tahap kedua dalam model analisis data kualitatif. Tampilan data menyediakan kumpulan informasi yang terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Data dapat berbentuk matrik (matrice), grafik, pola jaringan (network), bagan (chart) atau kalimat kesimpulan sementara. Sehingga memungkinkan peneliti untuk mengekstrapolasi data secara cukup memadai untuk mulai melihat data secara sistematis dan hubungan timbal balik.

e. *Conclusion Data* (Verivikasi Data)

Peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk untuk mengecek silang atau memverivikasi kesimpulan sementara yang muncul. Penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk memberikan makna terhadap data (*give meaning*), melakukan konfirmasi (*confirming*) apakah makna yang diberikan sudah tepat. Dan terakhir melakukan verivikasi (*veryving*) yaitu memeriksa kembali data untuk memastikan makna yang diberikan sudah tepat.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Bandonwitaya foundation school.

Bandonwitaya Foundation School berada di desa Khok the Ker Khok Pho Keb. Khok Pho, Provinsi Patani luas tanah 9 Rai, pada awal Bandonwitaya Foundation School memakai system pesantren tradisional yaitu mengajar kitab kuning bagi penduduk masyarakat sekitarnya

Pada tahun 1947 M merupakan awal dibukanya Pesantren (Pondok) oleh Tuan Guru H. Ahmad bin H. Yusuf selam & tahun pada tahun 1955 M ia berpulang ke rahmatullah Tuan Guru H Ahmad bin 11 Yusuf kemudian diganti oleh Tuan Guru H. Mahmud bin H1 Daud Sampai tahun 1960 M selama 5 tahun. Selanjutnya ia diganti dengan Tuan Guru H. Muhammad Soleh bin H. Abdullah selama 15 tahun l'acha tahun 1975 ia berpulang ke rahmatullah Tuan Guru H. Muhammad Soleh bin H. Abdullah diganti oleh bapak Saudaranya yaitu H. Abdul Ghoni bin Tuan Guru H. Mahmud bin H. Daud tidak berapa lama H Abdul Ghoni pun meninggal dunia, seperti kata pepatah Melayu "*sudahlah jatuh ditimpa tangga pula*" Begitulah pengantian demi pengantian Pimpinan Pesantren (Pondok) ini. Pohon yang baik kerena benihnya baik pula, benih atau bibit yang baik akan tubuh dan berkembang lagi, teringat sebuah pepatah "*petah tumbuh hilang berganndi satu hilang dua terbilang*" inilah perumpamaan bemih baik, maka yang menganti sebagai penurus cita-cita Tuan Guru dan keluarga yaitu Abdullah bin H.

Muhammad Soleh ia selesai study Jamiah Al-Azhar Mersir, mengatur langkah baru, Pedidikan berpadu Antara dua Aliran yaitu Agama dan Akademik (bahagian umum) pada tahun 1994 sampai sekarang

Sekolah Yayasan Bandonwittaya Lokasi 126/1 Kecamatan Khok Pho, Distrik Khok Pho Provinsi Pattani Di bawah Kantor Komisi Pendidikan Swasta Tel: 073-315137 Fax: e-mail bandonwittaya@gmail.com website: bandonwittaya.com, area 9 rai. 22. square wa. Sekolah Yayasan Bandonwittaya diresmikan sebagai Sekolah Negeri Thailand pada tanggal 1 Maret 2000, dengan pemegang lisensi Bapak Kaderto Hem dan Ibu Bulanto Hem sebagai pengelolanya, Bapak Usman Mae sebagai Direktur pada tahun 2000. Pada 11 Maret 2000 dibuka untuk pengajaran di tingkat Mathayom 1 Sampai jenjang sekolah menengah kelas 6. Masyarakat sekitar sekolah merupakan masyarakat kecil. Sekitar 200% populasinya beragama Islam. Daerah sekitar sekolah terdapat masjid, stasiun kereta api, dan perdagangan Pekerjaan utama masyarakat adalah berdagang. Bahasa sehari-hari adalah bahasa Nanyu (bahasa daerah) Pada umumnya masyarakat memiliki sikap sederhana ramah dan murah hati, suka membantu dan saling bergantung satu sama lain serta memiliki tradisi, adat istiadat dan budaya lokal yang wumnya dikenal adalah tradisi mempertingati hari Asyurak, Maul Nah SAW dan taradisi hari Khitanan.

Kebanyakan orang tua matan dari Lelas 6. Pekerjaan utamanya adalah pertanian, dan sebagian besar beragama Islam Status ekonomi pendapatan tratta per keluar selama inhun 450.000 baht Jumlah rata-rata orang berkeluarga 6 jiwa

2. Tujuan Pendirian Sekolah

- a. Mempelajari kurikulum pendidikan dasar dalam bentuk pendidikan formal Sesuai dengan prinsip Departemen Pendidikan di tingkat menengah
- b. Menyediakan pendidikan dasar dalam bentuk pendidikan formal Untuk memiliki kualitas yang konsisten dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional B2542 dan Amandemen (No. 21) BE 2545 dan hukum yang relevan
- c. Untuk layanan yang terkait dengan proses belajar mengajar Atau perlengkapan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar bagi un orang tua dan staf sekolah dan masyarakat
- d. Memberikan layanan akademik dan layanan masyarakat lainnya
- e. Menyediakan layanan perumahan bagi siswa, guru, tenaga Kependidikan dan tenaga sekolah

3. Deskripsi Pendidikan

- a. Kantor kepala sekolah
- b. Ruang belajar
- c. Aula
- d. Perpustakaan
- e. Ruang TU
- f. Ruang computer
- g. Ruang guru
- h. Lapangan olahraga
- i. Masjid

- j. Toilet
- k. Asrama siswa
- l. Ruang sains
- m. Lab computer
- n. Kantin

4. Kurikulum

Dalam setiap jenjang pendidikan kurikulum merupakan hal yang sangat penting, terutama untuk melaksana proses belajar mengajar, Kurikulum tersebut harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan disusun oleh pemerintah, dalam hal ini oleh pihak departemen yang menyelenggarakan pendidikan. Dari kurikulum tersebut di sekolah Bandonwitaya Foundation School ini ada satu kurikulum pokok digunakan yaitu mengikut kurikulum pengajian *Islam farduain* di masjid tahun 1426 H. 2548 B.

5. Keadaan Guru dan Pegawai Bandonwitaya Foundation School

Jumlah guru mengajar dan pegawai Bandonwitaya Foundation School adalah sebanyak sepuluh (20) orang.

Tabel 3 : Keadaan guru dan Pegawai Bandonwitaya Foundation School

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Abdulla h Kuna	Kepala sekolah
2.	Dellada hengpiya	Wakil kepala sekolah

3.	Dekya samae	Badan tata usaha
4.	Saidah samae	Badan pelajaran
5.	Surina baraheng	Badan bendahara
6.	Sapputri Disok	Badan pembangunan
7.	Nabil longdewa	Badan keamanan
8.	Syukree tik	Ustad
9.	Abdullatifd tokcek	Ustad
10.	Ammar awae	Ustad
11.	Halim Lohyapha	Ustad
12.	Arfan mapa	Ustad
13.	Ma'using mama'	Ustad
14.	MA'yusuf saleh	Ustad
15.	Rokiyah yusuf	Ustazah
16.	Rahana samae	Ustazah
17.	Safinah tahe	Ustazah
18.	Atikah yakyerek	Ustazah
19.	Zainab todeng	Ustazah
20.	Khodijah Masea	Ustazah

Sumber: TU Bandonwitaya Foundation School

6. Keadaan Siswa/i Bandonwitaya Foundation School

Siswa sebagai faktor penting untuk kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah karena tanpa ada siswa tidak akan berlangsung proses belajar mengajar.

Adapun keadaan siswa di Bandonwitaya foundation school (sekolah umum) Patani (selatan thailain), dilihat dari jumlahnya tahun demi tahun semakin meningkat, sehingga siswa yang tercatat pada tahun 2021 secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4 : Jumlah dan Jenis Kelamin Siswa di Bandonwitaya Foundation School (Sekolah Umum) Patani (Selatan Thailand),

NO	SISWA	JUMLAH
1.	Lelaki	130
2.	Perempuan	170
	Jumlah	300

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana atau alat media dalam pendidikan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan dan pengajaran, baik pengajaran agama maupun pengajaran umum. Komponen penting karena terjadi interaksi bila ada waktu tepat dan lainnya. Media sangat luas pengartiannya, baik terdapat dalam kelas sekolah, adalah seperti buku bacaan, kursi, meja, papan tulis dan alat-alat media visual serta gambar- gambar memandang yang berkaitan dengan pengajaran serta kepribadian dan tingkah laku guru dalam kelas adalah terdapat bentuk-bentuk yang terdapat di alam sekitar, misalnya kejadian laut, gunung dan lain-lainnya. Semuanya bisa menjadi sarana atau alat pendidikan bagi siswa.

Adapun sarana dan prasana yang ada di Bandonwitaya Foundation School (Sekolah Umum) Patani (Selatan Thailand), sebagai berikut ini :

a. Sarana Pendidikan Di sekolah Bandonwitaya Foundation School (Sekolah Umum) Patani (Selatan Thailand), ini telah memiliki 4 (empat) buah bangunan gedung untuk kegiatan belajar mengajar yaitu:

- 1) Gedung pertama : Memiliki 4 ruang
- 2) Gedung kedua : Terdiri dari 2 lantai memiliki 8 ruang
- 3) Gedung ketiga : Memiliki 5 ruang
- 4) Gedung keempat : Terdiri dari 2 lantai memiliki 10 ruang

b. Sarana yang memudahkan bagi para belajar siswa dan para guru

- 1) Disediakan tempat untuk para guru.
- 2) Satu ruang untuk ruang idarah
- 3) Musolla
- 4) Aula atau runag untuk kegiatan-kegiatan seperti pengajian umum, peringatan hari beras agama dan sebagainya.
- 5) Perpustakaan

c. Sarana olahraga

Sarana olahraga yang dimiliki oleh Bandonwitaya foundation School (sekolah umum) Patani (selatan thailain), sebagai berikut:

- 1) Satu lapangan volley ball dan peralatannya.
- 2) Satu lapangan sepak takraw dan peralatannya.
- 3) Satu lapangan sepak bola dan peralatannya.

d. Sarana yang lain dalam pendidikan

- 1) Ruang kesehatan ruang
- 2) Ruang computer 1 ruang
- 3) Kantor bagian pelajar agama.
- 4) Kantor bagian pelajar umum.
- 5) Kantor bagian penerangan

8. Kegiatan Belajar Mengajar

Dasar Pendidikan pada Bandonwitaya Foundation School (Sekolah Umum) Patani (Selatan Thailand). ini adalah pendidikan tauhid (pendidikan berdasarkan pada aqidah). Tujuan Pendidikannya; menanamkan aqidah Islamiyah, memberi ilmu pengetahuan internasional dan dunia globalisasi, menanamkan sifat moral yang baik, berani berpikir dan menyelesaikan masalah serta menanamkan disiplin dalam diri dan bermasyarakat.

Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di Bandonwitaya Foundation School (Sekolah Umum) Patani (Selatan Thailand), dibagi menjadi dua pendidikan, yaitu bidang pendidikan agama dan bidang pendidikan umum.

Para siswa di Bandonwitaya Foundation School (Sekolah Umum) Patani (Selatan Thailand), selain dari kegiatan rutinitas belajar mengajar ada juga kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan dalam membina pendidikan agama, akhlak dan semangat siswa diantaranya ialah mengikuti seminar pada musim panas yang dilakukan pada setiap tahun, tepatnya pada bulan Maret dan April di Bandonwitaya Foundation School (Sekolah Umum) Patani (Selatan Thailand).

Seminar ini dinamakan seminar musim panas Acara inilah yang paling diminati oleh masyarakat. Sementara kegiatan keagamaan biasanya dilaksanakan pada momen acara tahun baru, maullid Nabi SAW dan Isra' Mi'raj

B. Peranan Guru Tauhid Dalam Membina Keimanan Siswa di Tsanawiyah Patani (Selatan Thailand)

Membuina keimanan pada diri siswa sangat diperlukan bagi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Peran Guru tauhid yang diterapkan di Tsanawiyah Patani (Selatan Thailand).

Ustad Arfan mapa dan ustad Halim lohyapha Berpendapat Sebagai berikut:

1. Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator memiliki arti penting dalam proses pembelajaran siswa sebab guru sebagai fasilitator bertugas untuk mengarahkan, memberi arah, membina, membimbing, memotivasi, memberikan semangat, serta memberikan penguatan-penguatan positif kepada peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi baik siswa dengan guru maupun siswa dengan staf-staf lainnya. Guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik belajar dalam keadaan yang menyenangkan, gembira, semangat, dan berani dalam menyampaikan pendapat. Hasil Wawancara dengan Guru tauhid di Tsanawiyah Patani (Selatan Thailand) mengatakan sebagai berikut.

Guru berperan sebagai fasilitator dalam hal ini akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran misalnya senantiasa memberikan suasana aman dan nyaman sehingga proses belajar mengajarnya akan berlangsung secara efektif. Siswa mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan waktu dalam pengetahuannya dan keterampilannya dengan waktu yang cukup singkat, sehingga guru percaya atas kemampuan peserta didik. Guru menjelaskan materi pembelajaran sehingga siswa mendengarkan materi yang dijelaskan dengan aktif dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya. Guru berusaha untuk mempermudah peserta didik dalam pembelajaran. Guru memberikan bahan pembelajaran berupa video, praktek pembelajaran, dan buku panduan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa Guru sebagai fasilitator memberikan contoh terhadap peserta didik dalam berinteraksi seperti siswa dengan guru, maupun siswa dengan staf-staf yang lainnya. Guru sebagai fasilitator tugasnya tidak hanya mengajar melainkan membina, mengarahkan, memberi semangat, membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik. Guru berperan memfasilitasi serta mempermudah dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

2. Sebagai Motivator

Motivasi mempunyai peran penting dalam pembentukan perilaku peserta didik. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mempunyai motivasi belajar sehingga terbentuknya perilaku dalam pembelajaran. Guru

bukan hanya berperan dalam mentransfer ilmu tetapi guru juga berperan sebagai memotivasi peserta didik agar meningkatkan keimanan yang kokoh. Hasil Wawancara dengan Guru Guru tauhid di Tsanawiyah Patani (Selatan Thailand) mengatakan sebagai berikut:

Guru memberikan reward kepada peserta didik, guru memberikan metode belajar yang variatif agar peserta didik paham, guru mampu membuat suasana kelas yang kondusif, guru membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, harus semangat dalam proses KBM, guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat dan rajin belajar terutama dalam pembelajaran agama dan meningkan keimanan, dan tidak lupa pula guru memberikan arahan, bimbingan kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Motivasi memberikan perubahan tingkah laku dalam kehidupan peserta didik. Apabila siswa dapat mengembangkan motivasinya secara tepat maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan buah dari keimanan yang baik pula. Guru mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan reward kepada peserta didik.

3. Sebagai Pemicu

Belajar merupakan kewajiban sebagai peserta didik, akan tetapi tidak semua peserta didik mempunyai kesadaran untuk belajar. Minat, bakat, kemampuan, peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru.

Maka peran guru sebagai pemacu sangat penting bagi peserta didik sebab peserta didik harus dipacu semangat belajarnya agar potensi yang dimiliki dapat tergali secara optimal. Hasil Wawancara dengan Guru Peranan guru dalam membina keimanan siswa di Sekolah Tsanawiah Patani (Selatan Thailand) mengatakan sebagai berikut:

Guru menggunakan metode belajar yang cocok untuk peserta didik agar lebih mudah dalam proses pembelajaran dan guru juga memberikan dorongan agar siswa lebih sadar akan pentingnya keimanan. Guru menentukan target belajar serta guru mampu memberikan bimbingan dan motivasi terhadap peserta didik dalam pembelajaran dan membina keimanan siswa. Dalam proses pembelajaran guru akan mengadakan lomba kepada peserta didik seperti menghafal fardhu kifayah, azan, tilawah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peranguru sebagai pemacu sangat penting bagi peserta didik dalam pembelajaran untuk meningkatkan serta memberikan dorongan semangat belajar agar potensi yang dimiliki dapat tercapai secara optimal. guru sebagai pemacu, membimbing, memotivasi, menentukan target yang ingin dicapai agar berjalan secara efektif.

4. Sebagai Organisator

Guru juga mempunyai peran penting dalam mengorganisir kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan agar dapat membantu siswa mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan atau kemampuan mereka serta tidak lupa untuk senantiasa mengingatkan dan menasehati siswa agar dapat menjadi insan yang

berakhlak baik dan mampu meningkan derajat keimanan tiap-tiap siswa. Guru berperan sebagai organisator juga mempunyai peran penting lain dalam pembentukan perilaku peserta didik. Pembelajaran yang dikatakan sukses apabila peserta didik dapat terorganisir kegiatannya dalam pembelajaran sehingga terbentuknya perilaku dalam pembelajaran yang lebih baik kedepannya. Guru bukan hanya berperan dalam mentransfer ilmu tetapi guru juga berperan sebagai pengorganisir kegiatan peserta didik dalam pembelajaran agar meningkatkan keimanan yang kokoh. Hasil Wawancara dengan Guru Guru tauhid di Tsanawiyah Patani (Selatan Thailand) mengatakan sebagai berikut:

Guru memberikan arahan kepada peserta didik, guru memberikan pengalaman belajar yang variatif agar peserta didik paham, guru mampu membuat suasana kelas yang menyenangkan dan mengasikan, guru membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, harus semangat dalam proses KBM, guru memberikan kegiatan yang mengorganisir kepada siswa agar siswa lebih giat dan rajin belajar terutama dalam pembelajaran agama dan meningkan keimanan, dan tidak lupa pula guru memberikan arahan, bimbingan kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa mengorganisir kegiatan siswa dapat memberikan perubahan tingkah laku dalam kehidupan peserta didik. Apabila siswa dapat mengembangkan dirinya dalam sebuah kelompok secara tepat maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan buah dari keimanan

yang baik pula. Guru mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan reward kepada peserta didik.

5. Sebagai Inspirator

Guru sebagai inspirator harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, ide-ide baru dan dapat menginspirasi peserta didik dalam membangun pembelajaran yang baik seperti membangun keimanan.. Guru yang inspirator memberikan kesan positif kepada siswa sehingga siswa berbuat positif dalam mengembangkan dirinya melalui belajar dengan giat, serta pendidik mengajak peserta didik untuk berpikir dalam menemukan materi yang dibutuhkannya. Hasil Wawancara dengan Guru Guru tauhid di Tsanawiyah Patani (Selatan Thailand) mengatakan sebagai berikut:

Ketika dalam proses pembelajaran ada materi yang berkenan dengan keimanan siswa sehingga seorang guru harus menguji siswa yang berperilaku baik supaya ditiru dan dilihat oleh teman-temannya sebagai panutan atau inspirasi kedepannya. Pendidik memberikan reward kepada peserta didik karena prestasinya dan karena keaktifannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru mampu menginspirasi peserta didik dalam pembelajaran untuk membangkitkan pemikiran, ide-ide baru,

gagasan, serta untuk mengembangkan dirinya melalui belajar dengan giat dan meningkatkan keimanan.

C. Hasil Penelitian

1. Sebagai Fasilitator

Guru membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran maupun dalam proses bertingkah laku untuk membina keimanan siswa. Guru memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya, pengetahuannya, pemikirannya, serta guru memberikan kemudahan dalam belajar seperti memberikan bahan ajar berupa buku pedoman, video dan praktek pembelajaran.

a. Faktor Penghambat Peran Guru Sebagai Fasilitator

1) Faktor Kurangnya pengalaman

Saat dilakukan wawancara memang guru merasa dan mengaku bahwa guru masih kurangnya pengalaman menerapkan peranan guru sebagai fasilitator. Karena peran sebagai fasilitator ini tidak mudah dan kadang-kadang guru masih menjalankan peran lamanya seperti mendominasi kelas, kurang memberi ruang kepada semua peserta didik, mengkritik peserta didik sehingga berdampak pada rasa takut peserta didik untuk mengajukan usul dan bertanya serta memberikan jawaban. Sikap ini juga terlihat ketika beberapa kali guru harus membuka buku

karena lupa apa yang seharusnya dilakukannya di kelas dalam memfasilitasi peserta didik.

2) Faktor masih kurangnya wawasan guru mengenai Guru Sebagai Fasilitator

Faktor penghambat kedua yaitu masih kurangnya wawasan dan informasi mengenai tugas dan fungsi guru sebagai fasilitator. Ini berdampak kurang luasnya guru dalam mengaplikasikan dan menerapkan peran guru sebagai fasilitator. Guru kadang-kadang masih terlihat kaku, kurang percaya diri dan sesekali merasa buntu ketika memfasilitasi peserta didik di kelas.

3) Faktor kebiasaan lama guru dalam mengajar terlalu kuat

Faktor kebiasaan lama guru dalam mengajar terlalu kuat mempengaruhi gaya guru saat mengajar hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kebiasaan lama guru saat mengajar mempengaruhi secara kuat masih kurang maksimalnya peran guru sebagai Fasilitator. Guru sudah terbiasa mengajar mendikte sehingga butuh penyesuaian dan waktu untuk menyingkirkan cara ini. Guru sudah terbiasa ceramah di depan kelas sehingga sekali muncul dan mempengaruhi proses penerapan peran guru sebagai fasilitator yang seharusnya tidak lagi

menggunakan pendekatan ceramah. Tapi secara keseluruhan usaha guru untuk keluar dari kebiasaan lama sudah terlihat.

2. Sebagai Motivator

Guru tidak hanya memberikan motivasi tetapi guru memberikan reward kepada peserta didik agar lebih istiqomah dalam membina dan mengembangkan keimanan. Guru hendaknya mendorong anak supaya semangat dan aktif belajar. Dalam hal ini, sebaiknya seorang guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan peserta didik malas belajar sehingga bisa menurunkan prestasi belajarnya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator merupakan peranan penting dalam interaksinya dengan peserta didik. Sebab, hal ini berhubungan tentang esensi pekerjaan mendidik dan mengajar dari guru yang memerlukan kemahiran sosial dan sosialisasi diri. Selain itu, dalam dunia pendidikan bukan hal yang tidak mungkin jika peserta didik merasa kesulitan atau bahkan merasa malas dalam belajar.

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah, bersemangat dan aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis penyebab yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya ke sekolah.

Setiap peserta didik memiliki suasana hati yang berbeda. Oleh karena itu, semangat untuk belajar setiap peserta didik itu juga berbeda. Terkadang ada

beberapa siswa yang merasa kurang dalam pelajaran sehingga siswa tersebut menjadi malas untuk belajar yang dampaknya akan semakin buruk hasil yang di dapatkannya dan semakin rendah juga minat untuk belajar. Seorang guru harus menjadi motivator untuk mendukung siswanya agar bisa memiliki minat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai, bukan sebagai penuntut untuk siswanya agar memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan.

Setiap motivasi yang diberikan oleh seorang guru bukan hanya berbentuk kata bijak saja. Tetapi selalu memberikan semangat meskipun hasil dari siswa tersebut tidak begitu bagus, dari hal tersebutlah yang membuat seorang guru harus memotivasi agar siswa lebih giat lagi dalam proses pembelajaran dan membina serta mengembangkan keimanan.

3. Sebagai Pemicu

Guru menentukan target pembelajaran sehingga peserta didik harus memicu dirinya agar membina dan mengembangkan keimanan. Sebagai seorang siswa rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memicu semangat, dorongan dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai turun. Guru seolah sebagai pemicu bagi peserta didiknya dalam membina dan mengembangkan keimanan, yaitu:

- 
- a) Bersikap terbuka atau jujur, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan jujur dan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan setiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa dan menjadikan itu untuk memicu keimanan siswa.
- b) Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan kemampuan bawaan setiap siswa. Bakat diibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan pupuk layaknya tanaman yang harus dirawat dengan baik, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini pacuan sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dan membuat keputusan.
- c) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani kemampuan siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan

emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukan pada tempatnya.

4. Sebagai Organisator

Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menyusun dan mengorganisir desain dan cara pengaplikasiannya dalam membina dan mengembangkan keimanan seperti menyusun RPP berdasarkan silabus dan KD, menyusun prota dan prosem.

Guru sebagai pendidik melakukan pengorganisir pembelajaran. Mengorganisir pembelajaran tersebut dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Siswa sebagai pembelajar di sekolah harus bisa membina dan mengembangkan keimanan. Guru menyusun dan mengorganisir desain instruksional untuk membuat siswa belajar dalam kelompok di sekolah. Guru menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Guru bertindak mengajar dikelas dengan maksud mengajarkan siswa agar kedepannya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Dalam tindakan tersebut guru menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Siswa bertindak belajar, artinya mengalami proses dan meningkatkan kemampuan mental guna mencapai pengembangan dan pembinaan keimanan yang diharapkan.

Guru sebagai organisator dalam membina dan mengembangkan keimanan dalam pembelajaran berperan memfasilitasi siswa agar dapat belajar secara aman dan berhasil menguasai kompetensi yang sudah di tentukan.

Untuk itu guru sebagai organisator pembelajaran ini perlu merancang, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang baik.

Tiga hal yang dipertimbangkan dalam menyusun rancangan pembelajaran, yakni: persiapan, pelaksanaan, dan penilaian.

- a) Persiapan, seorang guru yang menjadi organisator pembelajaran tidak dapat melaksanakan tugasnya sebagai agen yang baik tanpa ada persiapan yang baik pula.
- b) Pelaksanaan, dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa biasanya akan bekerja dengan baik jika suasana hatinya memang sedang baik. Artinya: siswa akan bekerja secara maksimal apabila mereka tidak dalam keadaan tertekan. Sebab itu, perlu diciptakan suasana yang menyenangkan.
- c) Penilaian, setiap kegiatan pembelajaran harus diukur hasilnya. Karena itu guru sebagai organisator dalam membina dan mengembangkan keimanan siswa juga harus melakukan penilaian atas apa yang dilakukan bersama siswa dalam proses pembelajaran.

5. Sebagai Inspirator

Sebagai guru harus memiliki orientasi yang luas dalam membina dan mengembangkan keimanan peserta didik. Guru memberikan contoh dalam berperilaku baik seperti jujur, sopan santun, bertutur kata yang baik, berakhlak mulia. Guru harus mampu memberi petunjuk cara belajar yang baik.

Guru harus memiliki sikap pribadi yang dijiwai oleh kasih sayang yang utuh dan memiliki sikap rela berkorban bagi kemajuan siswanya. Guru sebagai tenaga pendidik, tugas utamanya mengajar dan memiliki karakteristik kepribadian berbudi luhur yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswanya. Kepribadian yang mantap dari sosok guru akan memberikan inspirasi ataupun contoh yang baik bagi siswanya. Sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut diikuti dan ditiru dari akhlak dan keimanannya. Kepribadian guru merupakan faktor yang paling utama bagi keberhasilan siswa.

Pada dasarnya karakter yang dapat ditunjukkan oleh siswa dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan kata lain, guru memiliki pengaruh terhadap perubahan siswa. Untuk itulah, guru harus dapat menjadi inspirasi dan menjadi teladan bagi siswa.

Guru sebagai inspirasi bagi siswanya harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola bagi siswanya. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan siswanya. Sehubungan dengan hal itu kompetensi kepribadian guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk pribadi siswa. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi

menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis di Tsanawiyah Patani (Selatan Thailand) tentang bagaimana peran Guru Tauhid Dalam Membina Keimanan Siswa di Tsanawiyah Patani (Selatan Thailand) dapat disimpulkan bahwa Guru tauhid berperan aktif dalam membina keimanan sebagai berikut:

1. Sebagai Fasilitator Dalam Membina Meimanan Siswa
2. Sebagai Motivator Dalam Membina Meimanan Siswa
3. Sebagai Pemacu Dalam Membina Meimanan Siswa
4. Sebagai Rekayasa Dalam Membina Meimanan Siswa
5. Sebagai Inspirator Dalam Membina Meimanan Siswa

B. Saran-saran

Setelah meneliti lebih jauh tentang peranan guru tauhid dalam membina keimanan siswa di sekolah tsanawiah patani (selatan thailand), maka penulis dapat memberikan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada guru harus meningkatkan peran guru sebagai fasilitator, motivator, pemicu, organisator, dan inspirator dalam membina keimanan siswa di disekolah tsanawiah patani (selatan thailand) agar tetap mempertahankan sebagai insan yang bertakwa kepada Allah dengan meningkatkan keimanan

2. Kepada guru bidang studi mata pelajaran Tauhid terus meningkatkan dalam usaha meningkatkan keimanan siswanya untuk menjadi insan yang bertakwa kepada Allah SWT.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau referensi untuk peneliti berikutnya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, A. & Ubbiyati, N. 2003. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta PT Rincks Cipta
- Ahmad D. Marimba. 1985, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif: 23.
- Abuddin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Edisi 1 Cet. I, Kencana
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzkkir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenamedia Gru[
- Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2003, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Faud ihsan. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta,
- Manpan Drajat dan Ridwan Efendi 2014. *Erika Profel Guru*, Bandung: Al Tabeta.
- Oemar Hamalik. 2014. *Pwes Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ramayulis. 2013. *Profeld Bilka uruan*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rois Mahfud 2010. *Al-islam Pendidikan Agama islam*, Plangkang raya
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta: PT.Rineka
- Soerjono Soekanto. 1987. *Sosiologi Suatu pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Yulius, Suryadi, Suma Adjaja, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta 1984

Zakiah Daradjat. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zakiah Daradjat. 1984. *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama islam.

